

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laba merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kerja suatu perusahaan. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

Salah satu isu yang menarik saat ini di Indonesia adalah *book tax differences* yaitu perbedaan antara pendapatan kena pajak menurut peraturan perpajakan dan pendapatan sebelum kena pajak menurut standar akuntansi keuangan.

Sumber informasi yang berguna untuk investor dalam pengambilan keputusan berasal dari laba akuntansi. Laba akuntansi didefinisikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal selain untuk menilai kinerja laba akuntansi bisa juga digunakan untuk memprediksi kemampuan laba serta menaksir risiko dalam investasi dan kredit (Yulius & Yocelyn 2012).

Perusahaan tidak perlu melakukan pembukuan ganda untuk memenuhi tujuan dari laporan keuangan akuntansi dan laporan keuangan fiskal. Namun, ketika perusahaan akan menyusun laporan keuangan fiskal maka terlebih dahulu

melakukan rekonsiliasi terhadap laporan keuangan komersial tersebut. Rekonsiliasi fiskal adalah penyesuaian yang dilakukan terhadap laporan keuangan komersial dengan berdasarkan ketentuan-ketentuan perpajakan, sehingga diperoleh laba fiskal. Oleh karena itu, terdapatnya perbedaan dasar penyusunan dalam penghitungan laba menurut komersial dengan penghitungan laba menurut perpajakan, maka menyebabkan perbedaan jumlah antara penghasilan sebelum pajak (laba akuntansi) dengan penghasilan kena pajak (laba fiskal).

Dalam peraturan perpajakan di Indonesia mengharuskan penghitungan laba fiskal berdasarkan metode akuntansi yang menjadikan dasar perhitungan laba akuntansi, sehingga dalam pembuatan laporan keuangan tidak perlu melakukan dua kali pembukuan berdasarkan kedua tujuan pelaporan tersebut. Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal ditandai dengan adanya koreksi fiskal (positif dan negatif) atas laba akuntansi. Hampir semua perhitungan laba akuntansi yang dihasilkan harus mengalami koreksi fiskal untuk mendapatkan penghasilan kena pajak (PKP), karena tidak semua ketentuan dalam SAK digunakan atau diperbolehkan sebagai pengurang dalam peraturan perpajakan, dengan kata lain banyak ketentuan perpajakan yang tidak sama dengan SAK (Djamaluddin, 2008 : 56), dalam SAK semua pengeluaran atau biaya boleh dikapitalisasi untuk dibebankan, asal mempunyai kecukupan bukti (valid) sedangkan menurut UU perpajakan yang diperbolehkan sebagai pengeluaran / biaya (*deductible expences*) adalah biaya yang mempunyai hubungan langsung atau dengan istilah 3 M yaitu memperoleh, menagih dan memelihara pendapatan / penghasilan).

Perbedaan temporer disebabkan karena adanya perbedaan waktu pengakuan penghasilan dan biaya untuk penghitungan laba. Perbedaan ini terjadi karena berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan terdapat penghasilan atau biaya yang boleh dikurangkan pada periode akuntansi terdahulu atau periode akuntansi berikutnya dari periode akuntansi sekarang.

Perbedaan permanen disebabkan oleh pengaturan yang berbeda terkait dengan pengakuan penghasilan dan biaya antara Standar akuntansi Keuangan dengan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan Perpajakan. Jadi dapat dikatakan bahwa berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, ada beberapa penghasilan yang bukan merupakan objek pajak, sedangkan secara komersial penghasilan tersebut diakui sebagai penghasilan. Begitu juga sebaliknya, ada beberapa biaya sesuai ketentuan perundang-undangan perpajakan termasuk biaya fiskal yang tidak boleh dikurangkan, sedangkan menurut komersial biaya tersebut diperhitungkan sebagai biaya.

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan, pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan yang mempunyai keuangan yang baik yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya dividen yang akan di bayar di masa mendatang sangat tergantung pada kondisi perusahaan.

Pertamina (dahulu bernama perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi), atau nama pt. Pertamina (persero) adalah sebuah BUMN yang bertugas mengelola penambangan minyak dan gas bumi di Indonesia.

Pertamina adalah hasil gabungan dari perusahaan pertamina dengan permina yang terdiri dari pada tanggal 10 desember 1957. Penggabungan ini terjadi pada tahun 1968, Kegiatan pertamina dalam menyelenggarakan usaha dibidang energi dan petrokimia.

Berdasarkan uraian di atas penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul *“Pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal terhadap pertumbuhan laba (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2015)”*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, penulis merumuskan suatu permasalahan yaitu:

1. Apakah perbedaan permanen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba ?
2. Apakah perbedaan temporer berpengaruh terhadap pertumbuhan laba ?
3. Apakah perbedaan permanen dan perbedaan temporer berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui mengenai pengaruh perbedaan permanen terhadap pertumbuhan laba.
2. Untuk mengetahui mengenai pengaruh perbedaan temporer terhadap pertumbuhan laba.

3. Untuk mengetahui adanya pengaruh perbedaan permanen dan perbedaan temporer terhadap pertumbuhan laba.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi peneliti, tetapi juga bagi perusahaan, serta pihak lain yang membutuhkan.

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan apabila peneliti dimintai pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal terhadap pertumbuhan laba.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam sebagai bahan untuk menilai dan memprediksi kinerja perusahaan sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan untuk menambah informasi dan pengetahuan bagi perusahaan sehingga dapat membantu untuk kemajuan perusahaan.
3. Bagi pihak lain sebagai informasi maupun referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal terhadap pertumbuhan laba.

1.5. Batasan Masalah dan Originalitas

1.5.1. Batasan Masalah

Mengingat permasalahan yang tercakup pada penelitian ini sangat luas, perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal pada penelitian ini hanya dibatasi pada perbedaan permanen dan perbedaan temporer terhadap pertumbuhan laba pada tahun (2013-2015).

1.5.2. Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Pradipta Febiyanto dengan judul PENGARUH PERBEDAAN LABA AKUNTANSI DAN LABA FISKAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011).

Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah : (1) tahun pengamatan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2009-2011 sedangkan pada penelitian ini tahun 2013-2015 : (2) Objek penelitian pada penelitian terdahulu adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek ndonesia sedangkan objek penelitian ini adalah pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Menguraikan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tinjauan pustaka yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Mencakup landasan teori dan review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan dan metode analisis.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil pengumpulan data, pengolahan data, pengujian hipotesis dan penjelasan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari seluruh pembahasan sebelumnya, dan saran sesuai hasil pembahasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Laba Akuntansi

Menurut Yulius & Yocelyn (2012) laba akuntansi adalah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode. Laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Menurut belkaoui (2007:217) Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan pendapatan yang direalisasikan dan transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang terkait dengan pendapatan tersebut.

Laba akuntansi merupakan laba bersih perusahaan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai selama periode tertentu.

2.1.2. Laba Fiskal

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No 46 tahun 2015 menyebutkan bahwa “Pajak penghasilan adalah pajak yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan pajak ini dikenakan atas penghasilan kena pajak perusahaan. Sedangkan berdasarkan Undang-Undang Pajak Nomor 17 Tahun 2000 dan Undang Pajak Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 1 menyebutkan bahwa pajak

Penghasilan dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam tahun pajak.

Penghasilan kena pajak atau laba fiskal adalah penghasilan wajib pajak yang menjadi dasar untuk menghitung pajak penghasilan. Pendapatan kena pajak diatur dalam pasal 6 undang-undang nomor 7 tahun 1983 tentang pajak penghasilan sebagaimana telah diubah terakhir dalam undang-undang nomor 36 tahun 2008 tentang perubahan keempat atas undang-undang nomor 7 tahun 1983 tentang pajak penghasilan.

2.1.3 Akuntansi Pajak

Akuntansi pajak sebagai suatu system informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak baik itu pihak internal maupun pihak eksternal. *Book-tax differences* yang meliputi perbedaan temporer dan perbedaan permanen merupakan dalam informasi akuntansi perpajakan, sehingga informasi tersebut harus diketahui oleh *stakeholder* meskipun para *stakeholder* nantinya tidak menggunakan informasi yang telah disampaikan manajemen tersebut didalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pengelolaan perusahaan yang baik.

Menurut Hans et al (2012: 6), akuntansi pajak adalah bidang akuntansi yang bertujuan menghitung dan melaporkan objek pajak agar kewajiban pajak dapat dihitung, dilaporkan, dan dibayar sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Teori akuntansi pajak adalah penalaran logis dalam bentuk seperangkat azas atau prinsip yang diakui dalam ketentuan serta peraturan perpajakan. Sedangkan fungsi akuntansi pajak adalah mengolah data kuantitatif yang akan digunakan untuk menyajikan laporan keuangan yang memuat perhitungan perpajakan. Laporan ini kelak akan digunakan dalam pengambilan keputusan.

2.1.4 Perbedan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal

Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal (*book-tax differences*) terjadi karena adanya perbedaan perlakuan dalam standar akuntansi dan aturan perpajakan. Pengakuan pendapatan dan biaya dalam akuntansi memperbolehkan metode akrual. Sedangkan menurut aturan perpajakan pendapatan dikategorikan menjadi: (1) pendapatan sebagai penambah penghasilan bruto dan (2) pendapatan yang telah dipotong PPh final (tidak menambah penghasilan bruto). Hanya pendapatan jenis pertama saja yang dapat dimasukkan kedalam laporan laba rugi fiskal namun apabila pendapatan tersebut telah diterima. Demikian pula biaya, menurut perpajakan, biaya dikategorikan sebagai biaya pengurang penghasilan (*deductible expense*) dan biaya non pengurang penghasilan (*non deductible expense*). Hanya biaya yang *deductible* saja yang boleh dimasukkan kedalam laporan laba rugi fiskal, namun dengan syarat biaya tersebut sudah dibayarkan.

Berdasarkan UU No. 28 Tahun 2007 pasal 28 tentang Ketentuan Umum dan tata cara perpajakan. Perusahaan menyelenggarakan pembukuan menggunakan stelsel akrual atau kas. Sedangkan berdasarkan PSAK No. 1 perusahaan menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus

kas. Adanya perbedaan perhitungan laba menurut komersial dengan menurut perpajakan menyebabkan perbedaan jumlah antara laba akuntansi dan laba fiskal yang dapat disebut sebagai *book tax differences*. Perbedaan penghasilan dan biaya/ pengeluaran menurut akuntansi dan menurut fiskal dapat dikelompokkan menjadi perbedaan tetap atau perbedaan permanen (*permanent differences*) dan perbedaan temporer atau perbedaan waktu (*temporary or timing differences*).

Perbedaan permanen disebabkan oleh berbagai provisi dari undang-undang perpajakan yang menentukan beberapa jenis pendapatan yang dibebaskan dari pajak atau penghasilan tidak kena pajak (*nondeductible expense*) dan beberapa jenis beban yang tidak boleh dikurangkan. Kedua hal ini tidak menimbulkan masalah akuntansi karna tidak pernah diperhitungkan dalam menentukan laba kena pajak atau laba fiskal, namun dimasukkan dalam perhitungan laba akuntansi sesuai SAK atau laba komersial. Oleh karena itu, perbedaan ini tidak memengaruhi pajak kini atau pun pajak tangguhan.

Jenis perbedaan permanen yaitu:

1. Penghasilan yang telah dipotong PPh (pajak penghasilan) final,
2. Penghasilan yang bukan merupakan objek pajak,
3. Pengeluaran yang termasuk dalam beban yang tidak boleh dikurangkan (pasal 9 ayat 1 UU PPh), dan
4. Pengeluaran yang tidak termasuk dalam beban yang boleh dikurangkan/ *deductible expenses* (pasal 6 ayat 1 UU PPh).

Perbedaan temporer adalah perbedaan laba akuntansi dan penghasilan kena pajak yang disebabkan oleh ketentuan perpajakan dan memberikan pengaruh

dimassa mendatang dalam angka waktu tertentu sehingga pengaruh terhadap laba akuntansi dan penghasilan kena pajak akhirnya menjadi sama. Dengan kata lain perbedaan ini timbul dari keadian ekonomi dalam pelaporan keuangan maupun perpajakan namun dalam periode waktu yang berdeda.

Perbedaan temporer dapat berupa:

1. Perbedaan temporer kena pajak (*tyaxable emporary differences*) adalah perbedaan temporer yang menimbulkan suatu jumlah kena pajak (*taxable amounts*) dala perhitungan laba fiskal periode mendatang pada saat nilai tercatat aset dipulihkan (*recovered*) atau nilai tercatat kewajiban tersebut dilunasi (*settled*)
2. Perbedaan temporer yang boleh dikurangkan (*deductibl temporary differences*) adalah perbedaan tempoerer yangg menimbulkan suatu jumlah yang dikurangkan (*deductible amounts*) dalam perhitungan laba fiskal periode mendatang pada saat niali tercatat aset dipulikan (*recovered*) atau nilai tercatat kewajiban tersebut dilunasi.

2.1.5 Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2005:263) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan

penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar perhitungan pajak, pedoman dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar penilaian prestasi atau kinerja perusahaan (Okanto, 2014)

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan (Oknto, 2014). Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya deviden yang akan dibayar dimasa mendatang.

Menurut Harahap (2009:310) Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi laba bersih tahun lalu.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

2.1.6 Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Peningkatan dan penurunan laba dapat dilihat dari pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Menurut (Fahmi, 2013) pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

1. Besarnya perusahaan.

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2. Umur perusahaan.

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3. Tingkat *leverage*.

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat penjualan.

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. Perubahan laba masa lalu.

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pradipta Febiyanto dengan judul pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book-tax difference*) terhadap pertumbuhan laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011). Hasil penelitian ini tersebut adalah menunjukkan bahwa perbedaan permanen berpengaruh secara negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan temporer berpengaruh secara negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Achmad Fajri Sekar Mayangsari yang berjudul pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba pajak terhadap manajemen laba dan persistensi laba. Hasil penelitian ini adalah membuktikan apakah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melakukan manajemen laba untuk menghindari kerugian dan menghindari penurunan laba. Peneliti menggunakan 79 sampel perusahaan untuk meneliti manajemen laba dan 29 sampel perusahaan untuk meneliti persistensi laba, semua perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan semua sampel telah sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan.
3. Fatkhur Haris Irfan yang berjudul pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal terhadap persistensi laba sebagai variabel moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011). Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa perubahan pendapatan, dan nilai aktiva tetap kotor berpengaruh positif terhadap perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan besar laba akuntansi dan laba fiskal yang

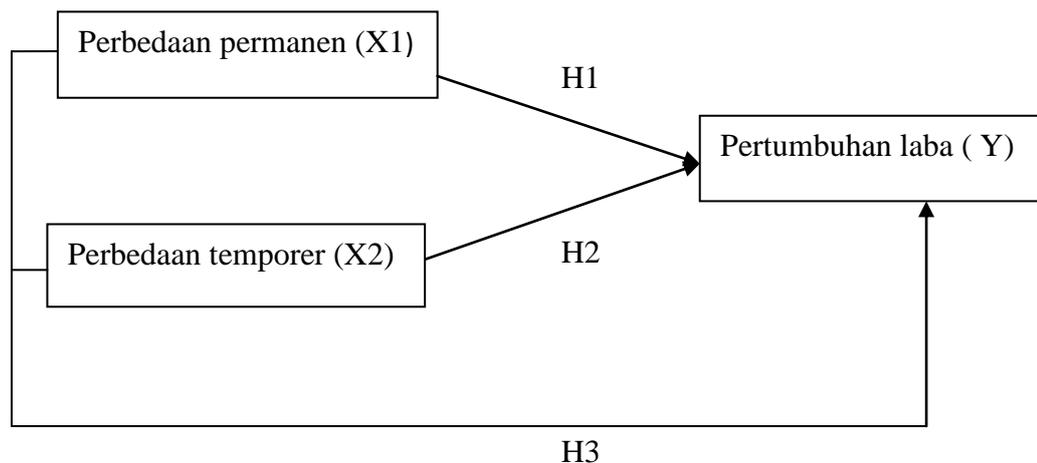
bernilai positif dan moderasi komponen akrual dengan perbedaan besar laba akuntansi dan laba fiskal yang bernilai negatif mengakibatkan persistensi laba rendah, dan moderasi komponen akrual dengan perbedaan besar laba akuntansi dan laba fiskal yang bernilai positif mengakibatkan persistensi laba tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk bahan pembelajaran yang terkait dengan perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal, dan persistensi laba.

2.3. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, pertumbuhan laba perusahaan satu periode kedepan diprediksi dengan informasi yang terdapat dalam *book tax differences* (perbedaan jumlah laba menurut perhitungan akuntansi dengan jumlah laba menurut perhitungan pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku). Perbedaan permanen dan perbedaan temporer adalah komponen pembentuk *book tax differences*. Perbedaan permanen dan perbedaan temporer dapat menyebabkan koreksi positif maupun koreksi negatif. Koreksi positif akan menyebabkan laba fiskal bertambah, sedangkan koreksi negatif mengakibatkan laba fiskal berkurang.

Laba fiskal sebagai dasar pengenaan pajak berbanding lurus dengan beban pajak. Jika laba fiskal bertambah berarti beban pajak yang harus dibayarkan semakin besar, begitu pula jika laba fiskal berkurang maka beban pajak masa depan akan semakin kecil. Hal tersebut akan berpengaruh pada laba bersih yang merupakan jumlah neto laba yang dihasilkan oleh perusahaan setelah dikurangi dengan beban pajak. Jika penghasilan sebelum pajak konstan, semakin kecil beban pajak yang dibayarkan maka laba bersih yang dihasilkan semakin besar.

Begitu pula sebaliknya, jika penghasilan sebelum pajak konstan, semakin besar beban pajak yang dibayarkan maka semakin kecil laba bersih yang dihasilkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan permanen dan perbedaan temporer berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4. Perumusan Hipotesis

Perbedaan permanen timbul akibat adanya perbedaan pengakuan transaksi antara peraturan akuntansi dan peraturan pajak. Perbedaan permanen terdiri dari penghasilan yang telah dipotong PPh final, penghasilan yang bukan merupakan objek pajak, pengeluaran yang termasuk dalam *non deductible expense* dan tidak termasuk dalam *deductible expense*. Misalnya bunga deposito dalam akuntansi komersial, bunga deposito diakui sebagai penghasilan yang dapat menambah laba perusahaan, namun dalam akuntansi perpajakan, bunga deposito tidak diakui dan harus dikeluarkan dari perhitungan laba fiskal karena bersifat final. Hal ini akan

menyebabkan semakin kecilnya laba fiskal sehingga akan berpengaruh pada beban pajak yang semakin kecil. Jika penghasilan sebelum pajak konstan, semakin kecil beban pajak yang dibayarkan maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin besar.

Perbedaan waktu atau temporer terjadi karena perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan biaya antara pajak dengan akuntansi. Suatu biaya atau penghasilan telah diakui menurut akuntansi komersial dan belum diakui menurut fiskal, atau sebaliknya. Hal ini menyebabkan besarnya laba akuntansi lebih tinggi daripada laba fiskal atau sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Diduga perbedaan permanen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H2 : Diduga perbedaan temporer berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H3 : Diduga perbedaan permanen dan perbedaan temporer secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun 2013.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menentukan analisisnya pada data-data angka, dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

(Sugiyono, 2012; 13)

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 dan jumlah

perusahaan terdiri dari 7 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan selama 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013-2015.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yang menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu metode pengambilan sampel non probabilitas yang disesuaikan dengan kriteria tertentu. Beberapa kriteria harus dipenuhi dalam penentuan sampel penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015
2. Perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan pada tanggal 31 Desember secara lengkap tahun 2013, 2014 dan 2015
3. Perusahaan mencantumkan perbedaan permanen dan perbedaan temporer dalam catatan atas laporan keuangan.

Tabel 3.1
Daftar Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015	7
2	Perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan pada tanggal 31 Desember secara lengkap tahun 2013, 2014 dan 2015	6
3	Perusahaan mencantumkan perbedaan permanen dan perbedaan temporer dalam catatan atas laporan keuangan	4
	Jumlah perusahaan sampel penelitian	4

Sumber data olahan, 2017

Terdapat 7 perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI pada tahun 2013. Dari 7 perusahaan, 3 perusahaan dinyatakan gugur karena tidak memenuhi kriteria sesuai *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut di atas diperoleh 4 perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi di setiap tahun dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi

NO	NAMA EMNTAS
1	PT Elnusa Tbk
2	PT Surya Esa Perkasa Tbk
3	PT Radiant Utama Interinsco Tbk
4	PT Ratu Prabu Tbk

Sumber : data olahan, 2017

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Kuantitatif adalah data-data yang berupa angka-angka yang dapat dinyatakan dalam satuan hitungan. Data penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Penelitian ini menggunakan data dari sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI yaitu: www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumenter. Dimana teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan

mempelajari dokumen-dokumen yang terkait dan relevan dengan penelitian ini baik melalui kepustakaan maupun melalui pencarian internet.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perbedaan permanen dan perbedaan temporer, sedangkan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

3.6.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang didasarkan dari perbedaan permanen dan perbedaan temporer.

A. Perbedaan Permanen

Perbedaan permanen timbul akibat adanya suatu transaksi yang diakui oleh standar akuntansi namun tidak diakui oleh peraturan perpajakan. Konsekuensinya penghasilan dan biaya tersebut harus dikeluarkan dari laporan laba rugi ketika menghitung pendapatan kena pajak. Perbedaan permanen yang terdiri dari penghasilan yang telah dipotong PPh (pajak penghasilan) final, penghasilan yang bukan merupakan objek pajak, pengeluaran yang termasuk dalam beban yang tidak boleh dikurangkan dan pengeluaran yang tidak termasuk dalam beban yang boleh dikurangkan/*deductible expenses*. Perbedaan permanen diperoleh dari

jumlah perbedaan permanen yang tersaji pada catatan atas laporan keuangan dibagi dengan total aset (Rosanti, 2013).

B. Perbedaan Temporer

Perbedaan temporer terjadi karena perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan biaya antara pajak dengan akuntansi. Suatu biaya atau penghasilan telah diakui menurut akuntansi komersial dan belum diakui menurut fiskal, atau sebaliknya, Hal ini menyebabkan besarnya laba akuntansi lebih tinggi dari laba fiskal atau sebaliknya. Perbedaan ini bersifat sementara karena akan tertutup pada periode sesudahnya. Perbedaan temporer dalam penelitian ini diperoleh dari jumlah perbedaan temporer yang terdapat pada catatan atas laporan keuangan dibagi dengan total aset (Rosanti, 2013).

3.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Laba merupakan indikator kinerja suatu perusahaan, informasi yang terkandung didalam laba bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu.

$$\Delta NI = \frac{NI_i - NI_{i-1}}{NI_{i-1}}$$

Keterangan:

\triangle NI = Pertumbuhan laba

NI_i = Laba bersih perusahaan i pada periode tahun sekarang

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode tahun sebelumnya

3.7. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda adalah suatu studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas) (sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh perbedaan permanen dan perbedaan temporer terhadap pertumbuhan laba.

Teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisis dua prediktor (sugiyono, 2013) yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y : Pertumbuhan laba

X₁ : Perbedaan permanen

X₂ : Perbedaan temporer

a, b (1,2) : konstanta

3.7.1 Uji Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah persamaan dalam statistik yang digunakan untuk mengetahui ketepatan hubungan satu variabel atau lebih terhadap variabel dependennya dalam satu persamaan linear berganda. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan korelasi (R^2).

3.7.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Sugiyono,2013). Uji hipotesis dengan t_{hitung} digunakan untuk menguji koefisien regresi variabel independen. t_{tabel} diketahui dengan menggunakan *software* SPSS V 18.

Untuk menentukan nilai t_{tabel} ditentukan tarif signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = n-m-1$.

Dasar keputusan uji

Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ H_0 Diterima

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ H_0 Ditolak

3.7.2 Uji Silmultan (uji f)

Menguji apakah semua variabel independent mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent dengan membandingkan antara f_{tabel} dengan f_{hitung} . Dimana f_{tabel} dengan f_{tabel} dicari dengan menggunakan

software SPSS V 18. Untuk menentukan nilai t-tabel ditentukan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = n-m-1$.

Dasar keputusan uji

Jika $f\text{-hitung} \leq f\text{-tabel}$ H0 Diterima

Jika $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ H0 Ditolak